

**PENERAPANAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA**

JURNAL

Oleh

**FATIH ISTIQOMAH
SARENGAT
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL GUIDED DISCOVERY
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Fatih Istiqomah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053054

Program Studi : PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2014
Peneliti,

Fatih Istiqomah
NPM 1013053054

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sarengat, M. Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Drs. Muncarno, M. Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION GUIDED DISCOVERY LEARNING MODEL TO INCREASE MOTIVATION AND THE LEARNING RESULT OF THE STUDENTS

By

Fatih Istiqomah*, Sarengat, Muncarno*****

Metro-wates Street RT/RW 018/009 Notoharjo Village The Middle Lampung
E-mail: fatihistiqomah@gmail.com

The aims of this research are to increase the motivation and the learning result of the students through the implementation of guided discovery learning. The kind of this research is Classroom Action Research consists with planning, acting, observing, and reflecting. Collecting the data use observation sheet to the motivation data, and the learning result data use test. Qualitative data is analyzed with the qualitative analyzes technique, whereas the learning result data is used quantitative analyzes technique. The result of the research showed that the implementation of guided discovery learning can increase the motivation and the learning result of the students. This case can be seen from the percentage of student motivation in cycle I (52,63%), cycle II (84,21%) increase by 31,58%. Percentage of the learning result in cycle I (63,165), cycle II (84,21%) increase by 21,05%.

Keywords: guided discovery learning, learning result, motivation

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

PENERAPANAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

Fatih Istiqomah*, Sarengat, Muncarno*****

Metro-wates Street RT/RW 018/009 Notoharjo Village The Middle Lampung
E-mail: fatihistiqomah@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *guided discovery learning*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk data motivasi dan untuk data hasil belajar menggunakan tes. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, sedangkan data hasil belajar digunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi siswa pada siklus I (52,63%), pada siklus II (84,21%) meningkat sebesar 31,58%. Persentase hasil belajar kognitif siswa pada siklus I (63,16%), pada siklus II (84,21%) meningkat sebesar 21,05%. Nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa menunjukkan kategori baik.

Kata kunci: *guided discovery learning*, hasil belajar, motivasi.

- * Penulis 1
- ** Penulis 2
- *** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik secara formal, maupun non formal. Dalam prosesnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, melainkan juga keteladanan sikap. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3, pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan survei dan wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak pada tanggal 10 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah juga. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hamalik (2008: 58) belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Peneliti memilih melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IVB karena hasil belajar di kelas IVB lebih rendah dibandingkan kelas IVA. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian semester ganjil terdapat 11 siswa dari jumlah seluruhnya 19 siswa atau sebesar 58 % siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 66 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60. Sehubungan dengan masalah tersebut, guru hendaknya mempunyai inovasi untuk mengubah cara mengajar dalam pembelajaran tematik dengan lebih maksimal lagi dalam menggunakan model pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* (pembelajaran penemuan), ada dua jenis pembelajaran penemuan yaitu pembelajaran penemuan murni (*free discovery*) dan pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*). Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, *guided discovery learning* sangat diperlukan oleh siswa. Menurut Eggen (2012: 177) model *guided discovery learning* (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Menurut Siadari (dalam Nupita, 2013: 4) keuntungan dari model *guided discovery learning*, yaitu: (a) pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah diingat dan mudah diterapkan pada situasi baru, (b) meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan siswa memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, (c) meningkatkan kreatifitas siswa untuk terus belajar dan tidak hanya menerima saja, (d) terampil dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Menurut Arikunto (2006: 74) satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 19 orang siswa, 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik nontes melalui lembar observasi untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, mengenai motivasi belajar siswa, hasil belajar psikomotor, penerapan model *guided discovery learning* dan kinerja guru. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa Adapun indikator motivasi siswa, yaitu (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Indikator hasil belajar psikomotor adalah (1) mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis, (2) mengangkat tangan dan bertanya pada guru, (3) mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan, (4) melakukan interaksi dengan teman 1 kelompok saat kegiatan diskusi dan (5) melakukan komunikasi antara siswa dan guru. Indikator kinerja guru adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi inti guru, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi sosial, (5) kemampuan profesional. Indikator penilaian penerapan model *guided discovery learning* adalah (1) guru berusaha untuk menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran, (2) guru menyajikan beberapa contoh dan bukan contoh dari suatu konsep materi pembelajaran, (3) guru menarik perhatian siswa agar aktif bertanya, (4) guru membuat pertanyaan yang spesifik untuk membimbing siswa mendapatkan sebuah konsep, (5) guru membantu siswa untuk lebih memahami konsep dan menerapkan konsep yang telah didapat. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Maret sampai dengan 19 Maret 2014 dengan tema “Cita-citaku”. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I menggunakan model *guided discovery learning* mendapatkan nilai rata-rata 61,58 dengan kategori “cukup”. Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 61,59 dengan kategori “cukup”. Penerapan model *guided discovery learning* pada siklus I mendapatkan nilai rata 30 dengan kategori “kurang”. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mendapatkan nilai 62,46 dengan kategori “cukup”. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I yaitu 61,84 dengan kategori “cukup”. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus II menggunakan model *guided discovery learning* mendapatkan nilai rata-rata 77,24

dengan kategori “baik”. Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus II mendapat nilai rata-rata 88,64 dengan kategori “baik”. Penerapan model *guided discovery learning* pada siklus I mendapatkan nilai rata 80 dengan kategori “baik”. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mendapatkan nilai 76,23 dengan kategori “baik”. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus II yaitu 75,79 dengan kategori “baik”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik belum maksimal. Sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan agar motivasi siswa meningkat dan menjadi lebih maksimal. Peneliti menggunakan model *guided discovery learning* sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase motivasi belajar siswa secara klasikal adalah 52,63% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,58, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,21% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,24. Adapun peningkatan persentase motivasi belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 31,58% dan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,66.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa, terlihat bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa berada dalam kategori “Kurang Sekali”. Kemudian penelitian terhadap motivasi belajar siswa dilanjutkan ke siklus II. Siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena berada dalam kategori “Baik”. Melalui uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, peningkatan yang ditunjukkan dalam motivasi belajar siswa membuktikan bahwa model *guided discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Eggen (2012: 201) selain mendorong pemahaman materi secara mendalam dan mengembangkan pemikiran siswa, model temuan terbimbing bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru melaksanakan pembelajaran termasuk bagaimana mempersiapkan perangkat pembelajaran dan cara mengevaluasinya. Kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menggunakan model *guided discovery learning* selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) terlihat bahwa pada siklus I nilai kinerja guru 65,91 dengan kategori “Cukup”, pada siklus II meningkat menjadi 88,64 dengan kategori “Baik”. Kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menggunakan model *guided discovery learning* selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terlihat bahwa pada siklus I nilai kinerja guru 65,91 dengan kategori “Cukup”, pada siklus II meningkat sebesar 22,73 menjadi 88,64 dengan kategori “Baik”.

Penerapan model *guided discovery learning* yang dilaksanakan oleh guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada siklus I nilai

penerapan model *guided discovery learning* yang diperoleh oleh guru yaitu 30 berada pada kategori “Kurang” Pada siklus II nilai yang diperoleh yaitu 80 berada pada kategori “Baik”, mengalami peningkatan sebesar 50.

Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklus. Nilai hasil belajar kognitif siswa didapat melalui tes evaluasi hasil belajar yang dilakukan setiap akhir pembelajaran. Pada siklus I persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal adalah 63,16% berada pada kategori “Cukup” dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,46. Pada siklus II, persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal 84,21% berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 76,23. Peningkatan persentase secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 21,05%, sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 13,77.

Hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklus. Nilai hasil belajar psikomotor siswa didapat melalui lembar observasi. Pada siklus I persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal adalah 52,63% berada pada kategori “Kurang Sekali” dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,84. Pada siklus II, persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal 78,95% berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 75,79. Peningkatan persentase secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 26,32%, sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 13,95.

Menurut Hernawan (2007: 2) belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Sudjana (2010 : 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dan dengan kinerja guru yang baik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa baik afektif, psikomotor maupun kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Eggen (2012: 201) selain mendorong pemahaman materi secara mendalam dan mengembangkan pemikiran siswa, model temuan terbimbing bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata motivasi siswa pada siklus I sebesar 61,58, sedangkan pada siklus II sebesar 77,47 meningkat 15,66. Sedangkan untuk persentase motivasi siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 52,63%, sedangkan siklus II sebesar 84,21% meningkat 31,58%. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 62,46, sedangkan pada siklus II sebesar 76,23 meningkat 13,77. Sedangkan persentase klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yaitu 63,16%, pada siklus II sebesar 84,21% meningkat 21,05%. Untuk nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 61,84, sedangkan pada siklus II sebesar 75,79 meningkat 13,95. Sedangkan persentase klasikal hasil belajar

psikomotor siswa pada siklus I yaitu 52,63%, pada siklus II sebesar 78,95% meningkat 26,32%.

Saran kepada siswa yaitu diharapkan dapat selalu aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komperhensif baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Kepada guru yaitu diharapkan guru lebih berinovasi untuk menerapkan dan menggunakan model serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik serta bersifat menyenangkan sehingga menghasilkan minat siswa untuk belajar. Kepada Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Kepada Dinas pendidikan diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru mengenai penggunaan model *guided discovery learning* atau model-model pembelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, Kepada peneliti diharapkan kepada peneliti untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran serupa pada kelas yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry, Hernawan, Asep. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nupita, Evi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. [Tidak diterbitkan].
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 Tentang Pendidikan. Jakarta: Mendikbud.